

**ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENDUKUNG
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVETASI PADA
PT TRAKTOR NUSANTARA
MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH: SABARUDDIN
PULUNGAN
NPM: 138330074**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN
AREA MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

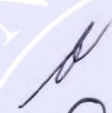
Document Accepted 10/7/20


Access From (repository.uma.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN

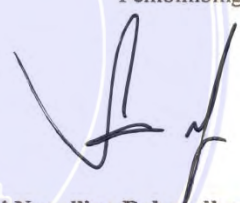
Judul Skripsi : Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pendukung Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Traktor Nusantara Medan
Nama : SABARUDDIN PULUNGAN
NPM : 13.833.0074
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Hj. Saribulan Tambunan, SE., M.Si)
Pembimbing I


(Warsani Purnama Sari, SE., AK., CA., MM)
Pembimbing II


(Dr. Masar Effendi, SE., M.Si)
Dekan


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 29 April 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan Skripsi ini telah penulis cantumkan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, 29 April 2020

Yang membuat Pernyataan



Sabaruddin Pulungan

138330074

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SABARUDDIN PULUNGAN

NPM : 138330074

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prog. Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya berjudul Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pendukung Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Traktor Nusantara Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 April 2020

Yang membuat Pernyataan



Sabaruddin Pulungan

138330074

RIWAYAT HIDUP

Sabaruddin Pulungan merupakan anak dari Alm. H. H. Amru Pulungan, S.Pd dan Hj. Hafsah Siregar yang lahir pada tanggal 19 September 1994. Penulis sehari-sehari beraktifitas sebagai Mahasiswa di Sarjana Akuntansi Universitas Medan Area. Pendidikan formal penulis tempuh diawali dengan bersekolah di SD Purba Sinomba dari tahun 2001 hingga tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Purba Sinomba dari tahun 2007 hingga tahun 2010. Kemudian penulis meneruskan sekolah menengah atas di Man 2 Model Medan dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Medan Area Program Studi Akuntansi dari tahun 2013 hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamin, puji dan syukur peneliti tujukan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat sehat, nikmat rezeki, umur dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang "***Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pendukung Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Traktor Nusantara Medan***" juga tak lupa shalawat beriring salam atas junjungan baginda Rasul Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman yang gelap gulita menjadi terang benderang seperti ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Kedua orang tua tercinta dan terhebat yang pernah penulis miliki, Ayahanda dan Ibunda tersayang yang selalu memberikan doa yang luar biasa untuk penulis, dukungan dan motivasinya. Dari hati yang terdalam ananda ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amin ya Allah.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah membantu penulis dan yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.

2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Ilham Ramadhan Nst. SE. Ak, M.si. CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Saribulan Tambunan, S.E M.Si selaku Dosen Pembimbing I Skripsi saya, yang membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam menyempurnakan Skripsi ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE., AK, CA MM selaku Dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan telah membimbing penulis dengan sabar sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat waktu.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Pengawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dan urusan kampus.
7. PT Traktor Nusantara sebagai tempat penelitian yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Terima kasih untuk Adik yang selalu membantu Penulis untuk kelancaran Skripsi ini. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga besar Nenek, Om, Tante yang selalu memberi semangat.
9. Teman-teman semasa kuliah dan seluruh teman-teman khususnya angkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Medan, April 2020

Sabaruddin Pulungan
138330074

ABSTRAK

“ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT TRAKTOR NUSANTARA MEDAN”

SABARUDDIN PULUNGAN

138330074

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti nyata tentang Tingkat Efektifitas Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pendukung Keputusan Investasi Pada PT Traktor Nusantara Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil persentase yang dihasilkan melalui perhitungan rasio arus kas dari tahun 2012-2016 cenderung fluktuasi namun masih berada pada level yang baik karena tingkat persentasenya masih diatas atau lebih besar dari 100%. Rasio kecukupan kas dalam memenuhi kewajiban membayara hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan pengembalian aktiva. Dalam hal ini perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut dengan mengandalkan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Rasio efisiensi mengalami fluktuasi. Namun perusahaan dinilai cukup efisien karena kenaikan dan penurunan persentasenya tidak terlalu signifikan. Dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha meningkatkan kinerja operasinya. Keputusan investasi yang dilaksanakan oleh PT Traktor Nusantara yang mengalami peningkatan (tidak terlalu signifikan) setiap tahunnya telah tepat dilaksanakan karena berpedoman tingkat pengembalian arus kas operasi terhadap aktiva dan penjualan yang dinilai sudah cukup efisien karena nilainya masih tergolong cukup tinggi.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas, Keputusan Investasi

ABSTRACT

"ANALYSIS OF CASH FLOW REPORT AS A TOOL TO SUPPORT INVESTMENT DECISIONS IN PT TRAKTOR NUSANTARA MEDAN"

This study aims to determine and obtain concrete evidence of the Effectiveness of Cash Flow Reports as an Investment Decision Support Tool at PT Traktor Nusantara Medan. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The percentage results generated through the calculation of cash flow ratios from 2012-2016 tend to fluctuate but are still at a good level because the percentage level is still above or greater than 100%. Adequacy ratio of cash to meet obligations to pay long-term debt, payment of dividends and return on assets. In this case the company is considered capable of fulfilling these obligations by relying on cash flow from the company's operating activities. The efficiency ratio is fluctuating. But the company is considered quite efficient because the increase and decrease in the percentage is not too significant. And this shows that the company has tried to improve the performance of its operations. The investment decision made by PT Traktor Nusantara, which has increased (not too significantly) every year, has been appropriate because it is guided by the rate of return on operating cash flow to assets and sales which are considered to be quite efficient because the value is still relatively high.

Keywords: Cash Flow Statement, Investment Decision

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritis	9
2.1.1 Pengertian, Tujuan dan Klasifikasi Arus Kas	9
2.1.1.1 Pengertian Arus Kas	9
2.1.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas.....	10
2.1.1.3 Klasifikasi Arus Kas.....	11
2.2 Metode Pengusunan Laporan Arus Kas.....	15
2.2.1 Metode Langsung.....	15
2.2.2 Metode Tidak Langsung	17
2.3 Keputusan Investasi	19
2.3.1 Pengertian Investasi	19
2.3.2 Jenis – Jenis Investasi	19
2.3.3 Kebijakan Investasi	20
2.3.4 Resiko Investasi	21
2.3.5 Keputusan Investasi	22
2.4 Analisa Laporan Arus Kas.....	22
2.5 Analisa Rasio Arus Kas	23
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
2.7 Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Defenisi Operasional	33
3.4 Jenis Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Sejakrah Singkat Lokasi Penelitian	35
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	36
4.1.3 Struktur Organisasi PT Traktor Nusantara	37
4.1.4 Kegiatan Umum	40

4.2 Analisa Laporan Arus Kas	44
4.3 Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Keputusan Investasi ..	54
BAB V KESIMPULANDAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Arus Kas dan Keputusan Investasi	5
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	29
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	29
Tabel 4.1 Data Laba Bersih Terhadap Kas.....	45
Tabel 4.2 Data Kas yang Memadai	47
Tabel 4.3 Data Kecukupan Kas	48
Tabel 4.4 Data Reinvestasi Kas.....	50
Tabel 4.5 Data Arus Kas Terhadap Penjualan.....	51
Tabel 4.6 Data Arus Kas Atas Aktiva	52
Tabel 4.7 Rasio Arus Kas dan Keputusan Investasi	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman ini perkembangan ekonomi dan bisnis sangat pesat dan signifikan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk lebih cermat dan teliti dalam melihat dan mengelola peluang bisnis yang ada dan men-*design* strategi perusahaan yang tepat. Perusahaan dapat digolongkan sebagai organisasi yang kegiatannya selalu memiliki tujuan tertentu, dimana setiap informasi senantiasa digunakan untuk memantau perkembangan kegiatan operasional usahanya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Atas dasar tersebut pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan sangat membutuhkan informasi tentang perusahaan khususnya informasi keuangan perusahaan.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Dimana yang termasuk kedalam komponen laporan keuangan menurut PSAK No.1 adalah laporan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Komponen-komponen tersebut memberikan informasi yang berbeda-beda kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Dari beberapa komponen tersebut, informasi tentang bagaimana perusahaan menghasilkan serta menggunakan kas dan setara kas merupakan informasi yang paling diperhatikan oleh pengguna untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Laporan arus kas adalah laporan tentang tingkat arus kas masuk ataupun keluar pada perusahaan pada periode tertentu, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menggunakan kas untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan, melakukan investasi, melunasi kewajiban perusahaan dan membayar deviden. Menurut Hery (2009) laporan arus kas wajib melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan. Sedangkan dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2007, perusahaan harus menyusun laporan kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas diperlukan saat ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya (Henry, 2009). Selain itu juga diperlukan saat perusahaan melaporkan beban non kas (*non cash outlay expenses*) yang besar. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), dimana melalui sebuah proses penandingan antara beban dengan pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi pemegang saham dan kreditur. Dengan mengadakan analisa informasi arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan

kas tersebut pada periode tertentu. Disamping itu laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai evaluasi atas kebijakan pokok investasi dan pendanaan. Bagi pihak eksternal perusahaan, laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditur dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisa laporan arus kas dibuat berdasarkan data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat di deteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan enam rasio arus kas yang dibagi kedalam tiga kelompok. Kelompok pertama adalah rasio kualitas laba yang terdiri atas rasio laba bersih terhadap kas dari kegiatan operasi dan rasio arus kas yang memadai, kelompok kedua adalah rasio kecukupan yang terdiri atas rasio kecukupan arus kas dan rasio reinvestasi kas, kelompok ketiga adalah rasio efisiensi yang terdiri atas rasio arus kas terhadap penjualan dan rasio hasil pengembalian arus kas atas aktiva.

Semua rasio yang dipilih merupakan rasio yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi. Rasio kualitas laba bertujuan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, bila dibandingkan dengan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi. Rasio kecukupan bertujuan untuk menilai kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Rasio efisiensi bertujuan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan arus kas sehubungan dengan kegiatannya dalam setahun. Analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio dapat memberikan informasi yang cukup akurat yang nantinya dapat membantu para pemakainya untuk mengambil keputusan, baik

keputusan operasional perusahaan maupun investasi. Diantara keputusan yang diambil perusahaan salah satunya adalah keputusan investasi yang merupakan kebijakan-kebijakan jangka pendek perusahaan untuk mencapai strategi jangka panjang perusahaan yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Traktor Nusantara, PT Traktor Nusantara didirikan pada 11 Juni 1974 oleh Astra International dan Gramedia Group, dan memulai bisnisnya di Jalan Majapahit, Jakarta. Pada tahun yang sama Traknus ditetapkan sebagai distributor tunggal traktor pertanian merek Massey Ferguson. Dua tahun setelah berdirinya perusahaan, Traknus ditetapkan sebagai distributor mesin merek Perkins. Pada tahun 1980, Traknus mengembangkan bisnisnya dengan menjadi distributor tunggal peralatan industrial merek Toyota. Satu tahun setelahnya, Traknus resmi menjadi distributor tunggal Hitachi Sumitomo Crane dan Link Belt Crane. Tanggal 23 Maret 1983, Traktor Nusantara mendirikan anak perusahaan yakni PT Swadaya Harapan Nusantara. PT Swadaya Harapan Nusantara memulai bisnisnya dalam bidang perakitan Toyota Forklift dan Traktor Pertanian merek Massey Ferguson. Pada 2 Januari 1989, PT Traktor Nusantara menempati kantor pusatnya di Jalan Pulogadung nomor 32, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Di tahun 1993, Traknus mulai menggunakan aplikasi komputer (dealerman) yang mengintegrasikan bisnis suku cadang, *service*, keuangan, dan akuntansi. 4 tahun setelahnya, Gedung Pusat Pelatihan resmi digunakan untuk aktivitas pelatihan dan loka karya oleh Departemen Servis. Gedung ini berada di Jalan Rawasumur III Nomor 3-5, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Lalu pada tahun 2000, PT Traktor Nusantara ditetapkan sebagai distributor peralatan konstruksi jalan merek

Sakai. Beberapa tahun setelahnya, yakni pada tahun 2003, Traknus menerima sertifikat manajemen mutu ISO 9001:2003. Setahun setelahnya, terjadi perubahan kepemilikan saham menjadi Astra International dan Sumitomo Corporation. Dan pada 2005, Traknus mulai mengimplementasikan SAP dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Tahun 2008, Traknus resmi menjadi distributor *compressor* merek Gardner Denver dan Compair. Setelah 3 tahun, Traknus ditetapkan sebagai distributor *mini excavator* merk Cubota, *forklift* merk BT dan juga Ramond. Pada 2012, PT Traktor Nusantara ditetapkan sebagai distributor *crawler carrier* merk Canycom. Dan pada tahun 2015 dan 2017, Traknus menjadi distributor traktor merk TYM dan kompresor udara merk Ingesoll Rand.

Adapun yang menjadi alasan penulis menentukan PT Traktor Nusantara sebagai lokasi penelitian atau objek penelitian adalah karena berdasarkan data yang diperoleh dari ditemukan bahwa rasio arus kas masih flutuasi dan jumlah keputusan investasi terus meningkat. Berikut ini adalah rangkuman rasio arus kas dan keputusan investasi PT Traktor Nusantara.

Tabel 1.1
Rasio Arus Kas dan Keputusan Investasi

Rasio Arus Kas	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih/ Arus Kas	166.15	126.65	151.13	121.84
Arus Kas yang Memadai	103.9	103.67	132.55	124.37
Kecukupan Arus Kas	146.03	138.28	100.37	119.4
Reinvestasi Kas	11.58	15.85	12.97	14.17
Arus Kas/Penjualan	20.59	23.49	16.48	33.18
Arus Kas/Aktiva	11.52	14.25	12.41	14.36
Keputusan Investasi	1,500,892,102	1,720,320,892	1,834,023,891	1,933,200,450

Sumber Hasil Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa tingkat investasi PT Traktor Nusantara terus meningkat, disamping itu rasio laba bersih terhadap arus kas masih fluktuasi walaupun masih lebih besar dari 100%. Hasil tersebut selaras dengan pendapat Darsono dan Ashari (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kolerasi antara laba bersih dengan arus kas maka semakin tinggi juga kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan. Disamping itu berdasarkan nilai reinvestasi kas diperoleh nilai masih bersifat fluktuasi namun nilainya masih lebih besar dari 7%.

Salah satu ciri perusahaan yang memiliki manajemen baik adalah sangat hati-hati dalam mengelola perusahaan. Dalam manajemen terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan menilai investasi. Pada dasarnya metode penilain investasi bisa di dasarkan atas dua hal yaitu laba akuntansi dan arus kas. Investor dan kreditur sebelum mengambil keputusan investasi biasanya melakukan analisa-analisa terhadap laporan keuangan terlebih dahulu sehingga dapat memprediksi kepailitan dan *financial distress* perusahaan. Adapun manfaat diterapkannya analisis arus kas dengan pendekatan rasio arus kas memungkinkan kita menilai kualitas keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dari waktu ke waktu dan dampaknya pada hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis arus kas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, baik itu penambahan investasi atau pengurangan investasi, pemilihan investasi yang tepat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian dari Hardiyanti (2018) menemukan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV dengan tidak menambah

investasi dan mengurangi investasi merupakan keputusan yang tepat hal ini terlihat dari rasio-rasio arus kas yang dihasilkan cukup rendah dan berada di angka 100%. Dan penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 dan hal ini disebabkan karena arus kas operasi mengalami penurunan. Sedangkan dalam penelitian Nurhayati (2008) menemukan PT Nusantara telah menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan utama perusahaan. Dalam penyusunan laporan arus kas, PT Nusantara menggunakan metode langsung (*Direct Metode*) sesuai dengan yang dianjurkan dalam PSAK No.2, kemudian mengklasifikasikan arus kas dalam laporan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan demikian, penyajian laporan arus kas PT Nusantara telah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan PSAK No. 2.

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang diatas maka dapat dirumuskan judul penelitian ini adalah sebagai berikut: “**Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pendukung Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Traktor Nusantara Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Laporan Arus Kas Sudah Efektif Sebagai Alat Pendukung Keputusan Investasi Pada PT Traktor Nusantara Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk Menganalisis Tingkat Efektifitas Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pendukung Keputusan Investasi Pada PT Traktor Nusantara Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen PT Traktor Nusantara, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menggunakan laporan arus kas sebagai landasan menentukan investasi
2. Bagi Penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai aktualisasi ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan sebagai landasan dan refrensi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti topik penelitian tentang arus kas dan keputusan investasi perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian, Tujuan dan Klasifikasi Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki arus kas positif. Bagi perusahaan arus kas merupakan suatu unsur yang paling penting demi kelangsungan hidup perusahaan. “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas” (IAI 2007 : 2.2). Laporan arus kas yang disajikan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan pokok dari setiap badan usaha. Di Indonesia perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dimana, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan, PSAK.No.2 (2007).

Laporan arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut, (Hafsah dkk, 2016). Menurut Jumingan (2006), pengertian laporan arus kas adalah laporan sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan

menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Rahardjo (2003), laporan arus kas merupakan perubahan dalam kas atau setara kas mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar atas kas atau setara kas, dimana setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat *liquid* yang bisa segera ditukarkan dengan kas. Selain itu laporan arus kas menerangkan perubahan dalam kas dan kas ekuivalen seperti (*cheque*, giro dan lain-lain) dengan menyajikan daftar aktivitas yang meningkatkan kas dan juga daftar yang menurunkan kas.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Para pemakai dapat membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan sejenisnya yang rasional serta memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya bila mereka memiliki basis informasi yang memadai, sayangnya laporan laba rugi dan neraca saja tidak mampu menyediakan basis informasi yang cukup memadai bagi prediksi tersebut. Neraca dan laporan laba rugi hanya menyajikan laporan dalam batas-batas tertentu dan terpisah-pisah. Neraca melaporakan nilai sisa kas pada akhir periode, dengan memeriksa neraca pada tahun yang berurutan dapat dilihat apakah kas meningkat atau menurun untuk periode tersebut. Akan tetapi neraca tidak menunjukkan kenapa nilai kas berubah. Demikian juga laporan laba rugi, melaporkan pendapatan, beban dan laba bersih serta mengindikasikan sumber dan penggunaan kas, tetapi masih tidak bisa menjelaskan kenapa kas meningkat dan menurun. Dengan demikian dibutuhkan

laporan lainnya guna meningkatkan pengungkapan keuangan (*financial disclosures*) dari sebuah badan usaha. Adapun tujuan dari laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal
3. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur
4. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan-perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut
5. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

2.1.1.3 Klasifikasi Arus Kas

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk mengumpulkan transaksi yang memiliki karakteristik yang sama dan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan agar dapat menilai pengaruh dari setiap aktivitas terhadap posisi keuangan serta jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

Aktivitas operasi, yang termasuk kedalam aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih. Dalam PSAK

No. 2 paragraf 13 (IAI : 2009) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (Syakur, 2009). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 14 (IAI : 2009) adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktifitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah,, bangunan, peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang setara investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Syakur, 2009). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas Sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa ontoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI : 2009) adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikaasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Aktivitas Pendanaan, termasuk aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut Syakur (2009) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perusahaan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 17 (IAI : 2009) adalah:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya
4. Pelunasan pinjaman
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lesse*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa gunausaha pembiayaan (*finance lease*)

Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apa pun jenis industrinya, tetapi aktivitas operasi dan aktivitas investasi berbeda untuk masing-masing jenis industri.

2.2 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Terdapat dua metode penyusunan arus kas yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Berikut ini akan dibahas mengenai pengertian beserta penyusunan laporan arus kas baik menggunakan

metode langsung (*direct method*) maupun metode tidak langsung (*indirect method*).

2.2.1 Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung disebut juga metode laba rugi yaitu metode pemeriksaan kembali setiap pos (akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau yang dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, (Skousen, 2004). Sedangkan menurut Hery (2009) metode langsung adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Metode ini mengkonversikan setiap pos pada laporan laba rugi secara langsung ke dasar tunai dengan mengurangi pengeluaran kas dengan penerimaan kas. Keunggulan dari metode langsung adalah metode ini dapat melaporkan sumber-sumber dan pemakaian-pemakaian kas dalam laporan arus kas. Kelemahannya adalah data yang diperlukan mungkin tidak tersedia dengan cepat. Berikut ini rekening-rekening neraca dan laba rugi yang berhubungan dengan pos-pos laporan arus kas dengan menggunakan sistem akuntansi dari dasar akrual ke sistem akuntansi dasar kas. Informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari :

1. Catatan akuntansi perusahaan
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk :
 - a. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan

- b. Pos bukan kas lainnya
- c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Berikut adalah contoh laporan arus kas yang bersumber dari PSAK

No. 2, dengan menggunakan metode langsung:

PT XYZ
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan dari Pelanggan	Rp xxx
Pembayaran Kas pada Pemasok	<u>(xxx)</u>
Kas yang di Hasilkan dari Operasi	Rp xxx
Pembayaran bunga	(xx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp xxx
Penerimaan kas lain-lain (misal premi)	xx
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	
Perolehan dari anak perusahaan	Rp (xxx)
Pembelian tanah, bangunan, mesin dan lain-lain	(xx)
Hasil penjualan peralatan (mesin lama)	xx
Penerimaan bunga	xx
Penerimaan deviden	xx
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	xx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	Rp xxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx
Pembayaran deviden	(xx)
Pembayaran utang, sewa guna usaha dan lain-lain	(xx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	xx
Kenaikan bersih kas dan setara kas	Rp xxx
Kas dan setara kas pada awal periode	xx
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp xxx

2.2.2 Metode tidak langsung (*Indirect method*)

Metode tidak langsung disebut juga metode rekonsiliasi. Metode tidak langsung diawali dengan laba bersih dan selanjutnya menyesuaikan nilai akrual ini untuk setiap hal yang mempengaruhi arus kas (Skousen, 2004). Sedangkan menurut Hery (2009) metode tidak langsung melporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba/rugi bersih dan menyesuaikan laba/rugi bersih tersebut

dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan serta hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Berikut adalah contoh penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) :

PT XYZ
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	Rp xx
Penyesuaian untuk :	
Depresiasi dan amortisasi	xx
Kerugian selisih kurs	xx
Penghasilan investasi	(xx)
Beban bunga	<u>xx</u>
Laba sebelum perubahan modal kerja	Rp xx
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(xx)
Penurunan persediaan	xx
Penurunan utang dagang	<u>(xx)</u>

Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp xx
Pembayaran bunga	(xx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp xx
Arus kas dari pos luar biasa	<u>xx</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp xx
Arus kas dari aktivitas investasi	
Perolehan anak perusahaan	Rp xx
Pembelian tanah, bangunan mesin dan lain-lain	(xx)
Hasil penjualan peralatan (mesin lama) dan lain-lain	xx
Penerimaan bunga	xx
Penerimaan dividen	<u>xx</u>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	Rp xx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	Rp xx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx
Pembayaran dividen	(xx)
Pembayaran utang, sewa guna usaha dan lain-lain	<u>(xx)</u>
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	Rp xx
Kenaikan bersih kas dan setara kas	Rp xx
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>xx</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp xxx

2.3 Keputusan Investasi

2.3.1 Pengertian Investasi

Investasi berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Seseorang menjadi pemegang saham dengan cara membeli saham perusahaan, kewajiban sebagai investor hanya terbatas pada investasi mereka dalam perusahaan. Investor dapat melepas sebagian atau seluruh kepemilikan mereka dalam sebuah perseroan cukup dengan menjual sahamnya. Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Hafsah dkk (2016) investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang, individu atau lembaga yang

melakukan pembelian saham, surat berharga dipasar modal disebut investor. Pengertian investasi menurut Harahap (2001) adalah sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang untuk membeli rill (tanah, rumah, mobil, dll) atau aktiva keuangan seperti saham dan obligasi, dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

2.3.2 Jenis-Jenis Investasi

Secara umum investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi di *real asset* dan investasi di *financial asset*, menurut Kasmir (2008) yang dimaksud dengan investasi *real asset* dan investasi *financial asset* adalah investasi yang dilakukan dipasar uang, misalnya sertifikat deposito, *commercial paper*, atau dilakukan dipasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, dan lainnya.

Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya. Menurut Yogiarto (2010) investasi kedalam aktiva keuangan dapat dikelompokkan kedalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain.

2.3.3 Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi merupakan penentuan tujuan dan kemampuan investor atas kekayaan yang dapat di investasikan. Membuat pedoman kebijakan untuk memenuhi sasaran investasi, penetapan kebijakan dimulai dengan keputusan alokasi aktiva yang ada sebaiknya di distribusikan terhadap kelompok-kelompok

aktiva utama. Kelompok aktiva utama umumnya meliputi saham, obligasi, *real estate* dan sekuritas.

Langkah dalam proses investasi meliputi identifikasi kategori potensial dari *asset financial* untuk portofolio. Identifikasi ini didasarkan atas beberapa hal diantaranya adalah tujuan investasi dan jumlah kekayaan yang akan diinvestasikan juga status pajak dari investor. Kendala-kendala dari klien dan peraturan yang ada harus dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan investasi. Contoh dari kendala peraturan adalah persyaratan pembuatan laporan keuangan juga mempengaruhi cara yang dipilih investor institusional dalam menetapkan kebijakan investasi.

2.3.4 Resiko Investasi

Ketika melakukan investasi pasti yang diharapkan adalah memperoleh keuntungan. Bagi investor, investasi bukan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi tujuan investasi harus dinyatakan dalam resiko maupun *return*. Resiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Resiko sebagai *volatility* dari suatu hasil yang tidak diekspektasi, secara general nilai dari asset atau kewajiban dari bunga, (Jhon, Subramanyam, Halsey, 2012).

Return dan resiko mempunyai hubungan *linier*, artinya semakin besar resiko yang ditanggung semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. *Return* atau imbal hasil yaitu hasil yang diperoleh dari suatu investasi, dapat berupa *return* realisasi/imbal hasil yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang terjadi dimasa mendatang. *Return* ini biasanya berupa bunga, *capital gain* dan dividen. Resiko yang tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan

diterima oleh investor dimasa yang akan datang, disebabkan oleh keadaan yang terjadi didalam perekonomian, politik dan industri. Resiko merupakan peluang dari ketidak tercapainya salah satu tujuan investasi karena adanya ketidakpastian dari waktu ke waktu. Sumber resiko dapat dibagi menjadi dua. “pertama resiko yang sistematis yaitu yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. Kedua, resiko yang tidak sistematis, yaitu hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait (Elsya, 2008). Untuk mengurangi resiko investasi, ada beberapa cara yang perlu dilakukan, diantaranya adalah dengan melakukan *diversifikasi*. Melakukan *diversifikasi* artinya memecah dana yang dimiliki pada bergabai sektor bisnis yang ada dengan menetapkan persentase dan di kalkulasikan secara cermat, sehingga investasi menjad lebih teridentifikasi dan menghilangkan resiko yang tidak sistematis. Resiko investasi dapat pula diminimalkan dengan cara berinvestasi diberbagai sarana investasi atau disebut dengan membuat portofolio investasi.

2.3.5 Keputusan Investasi

Lahirnya sebuah keputusan tidak sesederhana seperti yang kita lihat, karena keputusan diambil melalui proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menghasilkan sebuah keputusan sehingga keputusan tersebut dapat dijadikan acuan dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan. Suatu keputusan yang baik adalah berdasarkan pada analisis, dan untuk mengambil keputusan investasi salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan analisis keuangan yang merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi keuangan yang lebih baik, dan akurat.

Peranan informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Semakin banyak dan akurat informasi semakin baik keputusan yang diambil. Hasil analisa laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan kebijakan investasi sangat menentukan untuk proses pengambilan keputusan investasi, yang kemudian diolah dan menghasilkan keputusan investasi yang tepat sehingga mendatangkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

2.4 Analisa Laporan Arus Kas

Menurut Aulia (2009) analisis keuangan adalah disiplin dimana alat bantu analisis diterapkan terhadap laporan keuangan dan data keuangan lainnya dengan tujuan untuk menginterpretasikan tren dan hubungan dalam suatu cara yang konsisten. Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai perusahaan yang tersedia untuk umum. Agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan maka pengguna laporan keuangan melakukan analisis atas laporan keuangan untuk mengubah angka-angka laporan keuangan tersebut kedalam format yang dibutuhkan, untuk mempermudah pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tergantung dari tujuan analisis tersebut. Tujuan analisis sangat tergantung pada pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor melakukan analisis untuk mengetahui kemampuan kemampuan peminjam membayar bunga dan pokok pinjaman, investor berusaha untuk memperkirakan arus pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang untuk menetapkan harga beli atau harga jual sekuritas yang dimilikinya, manajemen perusahaan melakukan analisis untuk selain menjawab hal yang sama dengan yang ingin diketahui oleh investor dan kreditor juga untuk mengetahui prestasi, kekuatan, kelemahan perusahaan serta untuk pengambilan

keputusan mengenai perubahan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pretasi dimasa yang akan datang.

Beberapa teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan antara lain:

1. Laporan keuangan komparatif (*trend analysis atau horizontal analysis*)

Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, untuk mengetahui trend dan perubahan masing-masing komponen laporan keuangan dari tahun ketahun, untuk mengetahui trend dan perubahan masing-masing komponen laporan keuangan dari periode ke periode baik arah maupun seberapa besar perubahan tersebut.

2. Laporan keuangan *common-size*

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tiap komponen laporan keuangan dengan nilai total untuk mengetahui proporsi suatu komponen laporan keuangan dari periode ke periode baik arah maupun seberapa besar perubahan tersebut

3. Analisis rasio

Menurut Jumingan (2006), “analisis rasio digunakan oleh analis dan manajer untuk mengukur kinerja dan status perusahaan”. Analisis ini dilakukan dengan menghitung angka rasio yang menunjukkan hubungan matematis antara lain komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya. Analisis rasio ini merupakan alat yang berguna untuk memberi indikasi aan adanya masalah yang membutuhkan perhatian yang leih dalam dan memberi gambaran akan kondisi yang mungkin terjadi dimasa

depan. Analisis ini akan lebih berguna lagi jika rasio tersebut dapat dibandingkan dengan rasio standar yang telah ditetapkan, atau dengan rasio perusahaan lain dalam industri yang sama.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai perusahaan, perangkat analisis diatas dilakukan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan, yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Analisis arus kas merupakan bagian dari analisis laporan arus kas. Analisis ini mulai mendapat perhatian penting karena laporan arus kas dianggap mengandung manipulasi yang lebih sedikit dan lebih mudah diinterpretasikan, disamping itu banyak kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan perusahaan tidak dapat diidentifikasi sebelumnya dengan hanya melakukan analisis laporan akuntansi neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis arus kas akan lebih baik jika digabungkan dengan hasil analisis laporan keuangan lainnya (misalnya analisis neraca dan laporan laba rugi) dalam penentuan kondisi perusahaan, akan tetapi pembahasan berikut ini hanya akan memfokuskan pada masalah analisis laporan arus kas.

2.5 Analisis Rasio Arus Kas

Analisa laporan arus kas dibuat berdasarkan data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat di deteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Untuk membantu analisis terhadap arus kas di gunakan ratio-ratio yang akan dapat membantu penilaian terhadap arus kas. Analisa rasio laporan arus kas terdiri dari:

1. Rasio Penerimaan Laba

Rasio penerimaan laba bertujuan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, bila dibandingkan dengan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi (Warrant, dkk, 2005). Analisa ini terdiri dari :

a. Laba bersih terhadap kas dari kegiatan Operasi.

Kas dari kegiatan operasi adalah kas yang di peroleh dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas. melalui rasio ini dapat di lihat berapa besar laba bersih yang di peroleh bila di bandingkan dengan arus kas yang di peroleh melalui aktivitas operasi. Rasio ini dihitung dengan cara :

b. Arus kas yang memadai

Investasi kas adalah arus kas yang di peroleh dari aktivitas investasi. Deviden disini adalah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham sedangkan penggunaan hutang adalah penambahan hutang jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Rasio ini membatu untuk melihat apakah arus kas dari kegiatan operasi cukup memadai untuk memenuhi kegiatan lainnya, seperti pembayaran deviden dan pembelian aktiva (Weygandt, 2002). Rasio tersebut dihitung dengan cara :

2. Rasio Kecukupan

Rasio kecukupan ini bertujuan untuk menilai kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Rasio ini terdiri dari :

a. Kecukupan Arus Kas

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi yang cukup untuk membayar hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan kemampuan untuk membeli aktiva. Rasio kecukupan arus kas (*cash flow adequacy ratio*) di hitung sebagai berikut :

b. Rasio Reinvestasi Kas

Rasio reinvestasi kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi kembali dalam bentuk aktiva tetap atau surat berharga dengan mengandalkan kas dari operasinya . Rasio ini dihitung sebagai berikut:

3. Rasio Efisiensi

Tujuan rasio ini adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan arus kas sehubungan dengan kegiatannya dalam setahun dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Rasio Efisiensi menunjukkan hubungan antara kas dengan perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam laporan laba rugi. Rasio ini terdiri dari:

a. Arus Kas Terhadap Penjualan

Rasio ini bertujuan untuk membandingkan antara kas yang di peroleh melalui kegiatan operasi dengan penjualan. Melalui rasio ini dapat di ketahui tingkat pengembalian arus kas dari kegiatan operasi perusahaan terhadap penjualannya. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

b. Hasil pengembalian arus kas atas aktiva

Tujuannya untuk membandingkan tingkat pengembalian operasi terhadap aktiva, sehingga dapat dinilai tingkat efesiensi dalam aktiva untuk menghasilkan arus kas dari kegiatan operasi. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Hardiyanti (2018) dengan Judul Penelitian “*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Bantu Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Pada PTPN IV*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV dengan tidak menambah investasi dan mengurangi investasi merupakan keputusan yang tepat hal ini terlihat dari rasio rasio arus kas yang dihasilkan cukup rendah dan berada di angka 100%. Dan penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 dan hal ini disebabkan karena arus kas operasi mengalami penurunan.

Penelitian dari Sinar (2011) yang melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Laporan Arus Kas Untuk Membantu Pengambilan Keputusan Investasi PT Angkasa Pura II*”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum laporan arus kas telah sesuai dengan PSAK No 2 namun ada akun pada PSAK 02 yang kurang sesuai.

Penelitian dari Nurhayati (2008) dengan Judul penelitian “*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Investasi Pada PT Nusantara*”. Adapun hasil penelitian ini menemukan PT. NUSANTARA telah menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan utama perusahaan. Dalam penyusunan laporan arus kas, PT. NUSANTARA menggunakan metode langsung (*Direct Metode*) sesuai dengan yang dianjurkan dalam PSAK No.2, kemudian mengklafisikasikan arus kas dalam laporan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan demikian, penyajian laporan arus kas PT. NUSANTARA telah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan PSAK No. 2. Analisis arus kas dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rasio-rasio arus kas seperti perhitungan rasio kualitas penerimaan laba, rasio kecukupan dan rasio efisiensi, yang menggambarkan perusahaan memiliki arus kas positif atau arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik serta di dukung oleh hasil analisis tingkat pengembalian atas investasi pada PT. NUSANTARA dengan menggunakan model dupont yang menunjukkan bahwa PT. NUSANTARA memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang dinilai baik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hardiyanti (2018) <i>“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Bantu Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Pada PTPN IV”</i> .	Kualitatif	PT. Perkebunan Nusantara IV dengan tidak menambah investasi dan mengurangi investasi merupakan keputusan yang tepat hal ini terlihat dari rasio rasio arus kas yang dihasilkan cukup rendah dan berada di angka 100%. Dan penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 dan hal ini disebabkan karena arus kas operasi mengalami penurunan
2	Sinar (2011) <i>“ Analisis Laporan Arus Kas Untuk Membantu Pengambilan Keputusan Investasi PT Angkasa Pura II</i>	Kualitatif	Secara umum laporan arus kas telah sesuai dengan PSAK No 2 namun ada akun pada PSAK 02 yang kurang sesuai.
3	Nurhayati (2008) <i>Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Investasi Pada PT Nusantara</i>	Kualitatif	Analisis arus kas dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rasio-rasio arus kas seperti perhitungan rasio kualitas penerimaan laba, rasio kecukupan dan rasio efisiensi, yang menggambarkan perusahaan memiliki arus kas positif atau arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik serta di dukung oleh hasil analisis tingkat pengembalian atas investasi

			pada PT. NUSANTARA dengan menggunakan model dupont yang menunjukkan bahwa PT. NUSANTARA memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang dinilai baik.
--	--	--	---

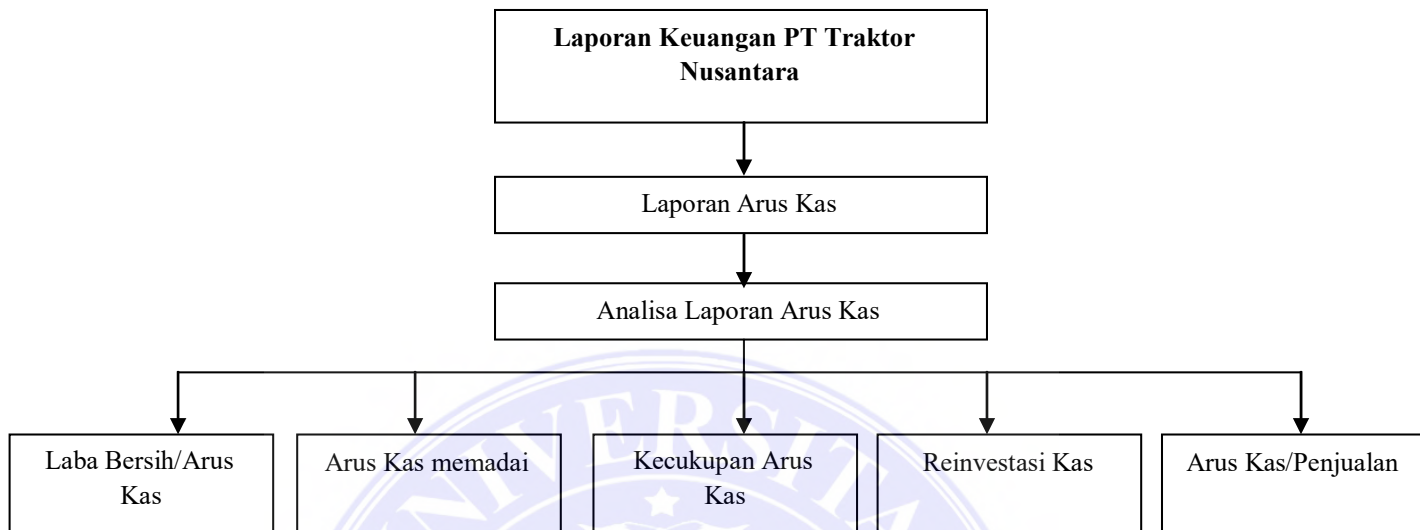
Sumber Hasil olahan Penulis (2020)

2.7 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas-aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan ini sering juga dinyatakan produk akhir dari proses akuntansi. PT Traktor Nusantara telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.1 yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari kelima komponen laporan keuangan yang telah disajikan oleh PT Traktor Nusantara penulis memfokuskan pada laporan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Sebelum mengambil keputusan para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pihak manajemen perusahaan, atau pemakai lainnya akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk dapat mengidentifikasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang mungkin dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang. Banyak analisa-analisa laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan salah satu analisa yang penulis gunakan adalah analisa laporan arus kas dengan pendekatan rasio arus kas. Rasio-rasio yang penulis pilih adalah rasio yang

memiliki hubungan dengan investasi. Rasio kualitas laba, rasio kecukupan dan rasio efisiensi.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan, pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah penulis ingin memberikan gambaran yang jelas secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data-data keuangan yang ada pada perusahaan, yang berfungsi untuk menganalisa laporan arus kas untuk membantu pengambilan keputusan investasi pada PT Traktor Nusantara.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Traktor Nusantara Cabang Medan pada waktu sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Skema Jadwal Penelitian**

NO	Keterangan	September				Oktober				Nopember				Januari				Februari			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
2	Seminar Proposal					■															
3	Pengumpulan Data						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
4	Seminar Hasil																■	■			
5	Perbaikan Hasil																		■	■	■
6	Ujian Skripsi																				■

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan digunakan peneliti adalah :

a. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Analisis arus kas dimulai dengan menguraikan secara ringkas mengenai penyajian laporan arus kas, selanjutnya menguraikan teknik analisa arus kas dengan menggunakan analisa rasio arus kas dan pada bagian akhir analisa dilakukan dengan memprediksi langsung pada angka yang tersaji pada setiap aktivitas.

b. Analisa Rasio Laporan Arus Kas.

Merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisa laporan arus kas. Analisis ini meliputi rasio kualitas penerimaan laba, rasio kecukupan, rasio efisiensi

3.4 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data primer. Data primer yang dikumpulkan adalah berupa data langsung yang perlu untuk diolah agar sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan investasi pada PT Traktor Nusantara serta informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. selain itu ada juga dokumen seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan perusahaan dan data relevan lain yang disediakan oleh pihak perusahaan. Dimana data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Traktor Nusantara periode 2015-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data dan informasi-informasi penting perusahaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu model analisis data deskriptif. Model analisis ini merupakan suatu analisis yang menggambarkan atau menguraikan keadaan dari objek penelitian. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan meliputi profil perusahaan serta laporan keuangan.
2. Melakukan analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas yang terdiri dari rasio penerimaan laba, rasio kecukupan dan rasio efisiensi.
3. Melakukan analisis laporan arus kas sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi dan mengkaitkannya dengan teori yang relevan.
4. Menarik kesimpulan terkait dengan pengambilan keputusan investasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan rasio-rasio arus kas dan analisis dari setiap rasio tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil persentase yang dihasilkan melalui perhitungan rasio arus kas dari tahun 2012-2016 cenderung fluktuasi namun masih berada pada level yang baik karena tingkat persentasenya masih diatas atau lebih besar dari 100%. Rasio kecukupan kas dalam memenuhi kewajiban membayara hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan pengembalian aktiva. Dalam hal ini perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut dengan mengandalkan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Rasio efisiensi mengalami fluktuasi. Namun perusahaan dinilai cukup efisien karena kenaikan dan penurunan persentasenya tidak terlalu signifikan. Dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha meningkatkan kinerja operasinya.
2. Keputusan investasi yang dilaksanakan oleh PT Traktor Nusantara yang mengalami peningkatan (tidak terlalu signifikan) setiap tahunnya telah tepat dilaksanakan karena berpedoman tingkat pengembalian arus kas operasi

terhadap aktiva dan penjualan yang dinilai sudah cukup efisien karena nilainya masih tergolong cukup tinggi.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini maka penulis merumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen PT Traktor Nusantara disarankan untuk memaksimalkan penggunaan laporan arus kas sebagai salah satu alat bantu untuk bagi perusahaan khususnya PT Traktor Nusantara Cabang Medan untuk mengambil keputusan investasi.
2. Manajemen PT Traktor Nusantara sebaiknya memperhatikan arus kas operasi dan juga penggunaan hutang dan perusahaan harus dapat memanfaatkan aktiva seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan nilai arus kas yang terus meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih lokasi penelitian dengan sumber informasi keuangannya lebih lengkap sehingga dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menganalisis hasil penelitian khususnya yang berhubungan dengan arus kas dan keputusan investasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Hidayati (2009). **Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan (Studi Kasus PT. Outsourcing Indonesia)**. Skripsi. Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Darsono & Ashari. 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Salemba Empat, Jakarta.
- Elsya Marina. 2008. **Analisis Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. AJB Bumi Putra Cabang Medan**. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hafsah, Pandapotan, Henny, Farida. 2016. **Akuntansi Keuangan Menengah 2**. Edisi Revisi. Perdana Publishing, Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Hardiyanti. 2018. **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Bantu Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Pada PTPN IV**. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Hery. 2009. **Akuntansi Keuangan Menengah I**. Bumi Aksara, Jakarta.
- John J Wild, K.R. Subramanyam, Robert Halsey. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 8. Tim penterjemah penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2008. **Analisa Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Nurhayati. 2008. **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Investasi Pada PT Nusantara**. Skripsi. Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Rahardjo. 2003. **Panduan Investasi Obligasi**. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sinar . 2011. **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Membantu Pengambilan Keputusan Investasi PT Angkasa Pura II**. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Skousen. 2003. **Akuntansi Intermediate**. Salemba Empat, Jakarta.
- Syakur. 2009. **Intermediate Accounting**. AV Publisher, Jakarta.

Warrent, Carl S, Reeve, James M and Fess, Philip E. 2005. **Accounting**, alih bahasa Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.

Weygandt, Jerry J, Kieso, Donal E, and Warfiled, Terry D. 2002. **Akuntansi Intermediate**, alih bahasa Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.

Yogianto. 2010. **Teori Portofolio dan Investasi**. Edisi Ke-tujuh. BPFEE, Yogyakarta.

